

Strategis Laporan Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Finansial Mahasiswa di Era Digital

Irna Aprillia (Irnaaprillia11@gmail.com)

STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia

Artikel Masuk: 23 Januari 2026 | Artikel Diterima: 30 Januari 2026

Abstract

this analysis explores the importance of personal financial report ownership among students as a control instrument amidst the rising consumerist culture. Through literature methods, it was found that students who document cash flow in writing have higher financial literacy levels and more stable economic resilience. Financial reports are not just a record of numbers, but a behavioral evaluation tool that transforms impulsive thinking into calculative thinking. The results of this emphasize that personal financial transparency is the foundation of financial independence that directly impacts academic focus and reduction of psychological stress.

Keywords: Report; Finance; Student; Financial.

Abstrak

Analisis ini mengeksplorasi pentingnya kepemilikan laporan keuangan pribadi bagi mahasiswa sebagai instrumen kontrol di tengah meningkatnya budaya konsumtif. Melalui metode literatur, ditemukan bahwa mahasiswa yang mendokumentasikan arus kas secara tertulis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan ketahanan ekonomi yang lebih stabil. Laporan keuangan bukan sekadar catatan angka, melainkan alat evaluasi perilaku yang mengubah pola pikir impulsif menjadi kalkulatif. Hasil ini menekankan bahwa transparansi keuangan pribadi merupakan fondasi kemandirian finansial yang berdampak langsung pada fokus akademik dan pengurangan stres psikologis.

Kata Kunci: Laporan; Keuangan; Mahasiswa; Finansial.



PENDAHULUAN

Masa perkuliahan merupakan fase transisi krusial di mana seorang individu mulai belajar mengelola kemandirian secara menyeluruh, termasuk dalam aspek ekonomi. Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa tantangan finansial mahasiswa bukan lagi sekadar kekurangan dana, melainkan ketidakmampuan dalam mengelola alokasi dana tersebut. Latar belakang masalah ini dipicu oleh penetrasi teknologi finansial yang sangat masif, seperti fitur pembayaran instan dan layanan pinjaman daring, yang sering kali menggoda mahasiswa untuk melakukan pengeluaran melampaui kemampuan aktualnya. Tanpa adanya instrumen pemantau berupa laporan keuangan pribadi, mahasiswa terjebak dalam ilusi ketersediaan dana, yang pada akhirnya memicu krisis keuangan di akhir bulan (Yushita, 2017; Pulungan, 2017).

Pentingnya laporan keuangan pribadi berakar pada konsep literasi finansial. Literasi ini bukan sekadar pengetahuan teoretis tentang ekonomi, melainkan kecakapan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam keputusan sehari-hari. Mahasiswa sebagai agen perubahan seharusnya menjadi pionir dalam praktik manajemen diri. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak mengetahui ke mana perginya uang mereka karena tidak adanya dokumentasi arus kas. Laporan keuangan pribadi berfungsi sebagai radar yang mendeteksi "kebocoran halus" atau pengeluaran kecil yang terlihat tidak berarti namun memiliki dampak akumulatif yang besar bagi kesehatan dompet mahasiswa (Arianti, 2021; Widayati, 2012; Margaretha & Pambudhi, 2015).

Secara sosiologis, tekanan teman sebaya (peer pressure) dan tren gaya hidup yang dipamerkan di media sosial menciptakan standar pengeluaran yang tidak realistis bagi mahasiswa. Hal ini sering kali memaksa mereka untuk memprioritaskan "keinginan" di atas "kebutuhan". Masalah ini menjadi semakin kompleks ketika mahasiswa mulai menggunakan dana pendidikan untuk kepentingan konsumtif karena tidak adanya pemisahan pos anggaran yang jelas. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan landasan argumentatif yang kuat mengenai mengapa setiap mahasiswa wajib memiliki laporan pengelolaan keuangan pribadi (Nababan & Sadalia, 2013; Nidar & Bestari, 2012).

Tujuan lain dari artikel ini adalah untuk membongkar mitos bahwa "pencatatan keuangan hanya perlu dilakukan oleh perusahaan besar atau orang kaya". Justru bagi mereka yang memiliki sumber daya terbatas, seperti mahasiswa, setiap rupiah harus dihitung dengan cermat. Laporan keuangan pribadi memberikan transparansi yang jujur kepada diri sendiri. Dengan memiliki data historis pengeluaran, mahasiswa dapat melakukan proyeksi keuangan untuk masa depan, seperti menyiapkan biaya penelitian, magang, atau kebutuhan tak terduga lainnya. Melalui pendahuluan ini, ditegaskan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah bentuk tanggung jawab moral terhadap sumber dana yang diterima, baik dari orang tua maupun beasiswa (Sina, 2014; Wijandari et al., 2022; Maulana, 2025; Al Farisi et al., 2023; Ferdinand et al., 2022). (Pengembangan narasi dilanjutkan dengan mengeksplorasi dampak psikologis dari utang dan pentingnya disiplin keuangan sebagai soft skill di dunia kerja nanti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah literatur (library research) dengan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif. Penulis memilih metode ini karena manajemen keuangan pribadi mahasiswa merupakan topik yang telah banyak dikaji

dari berbagai perspektif, mulai dari sudut pandang psikologi perilaku hingga manajemen akuntansi. Literatur memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis berbagai temuan dari jurnal ilmiah, buku teks, serta laporan resmi lembaga keuangan yang tersedia di basis data akademik seperti *Google Scholar* (Pugu et. al., 2024)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi artikel yang diterbitkan untuk memastikan relevansi data dengan kondisi ekonomi digital saat ini (Soendari, 2014). Penulis melakukan komparasi antara teori-teori manajemen keuangan konvensional dengan fenomena konsumerisme modern pada kalangan milenial dan Gen Z. Pemilihan metode ini sangat mendukung tujuan artikel karena memberikan landasan tanpa batasan geografis yang sempit, sehingga kesimpulan yang ditarik bersifat universal bagi populasi mahasiswa.

Melalui metode ini, penulis dapat memetakan pola perilaku keuangan mahasiswa secara luas dan mengidentifikasi korelasi antara kebiasaan mencatat dengan tingkat keberhasilan finansial. Analisis literatur juga membantu dalam merumuskan implikasi praktis dari penggunaan laporan keuangan pribadi, baik secara manual maupun melalui aplikasi digital. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bersifat opini, melainkan sebuah sintesis berbasis bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik untuk menjawab urgensi laporan keuangan di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai literatur, bahwa mahasiswa yang secara aktif memelihara laporan keuangan pribadi memiliki tingkat kontrol pengeluaran 40% lebih efektif dibandingkan mereka yang tidak mencatat. Dan menunjukkan adanya fenomena "uang hilang misterius" pada 75% mahasiswa yang tidak memiliki catatan keuangan. Fenomena ini merujuk pada ketidaksadaran individu akan pengeluaran-pengeluaran kecil, seperti biaya administrasi perbankan, biaya parkir, atau pengeluaran impulsif untuk camilan, yang jika diakumulasikan dapat mencapai 15–20% dari total uang saku bulanan (Pulungan, 2017; Yushita, 2017; Widayati, 2012).

Analisis juga menunjukkan bahwa laporan keuangan pribadi berfungsi sebagai alat mitigasi risiko. Mahasiswa yang mendokumentasikan pengeluarannya terbukti memiliki cadangan dana darurat yang lebih stabil. Sebagai fakta relevan, sebuah studi literatur menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pencatatan yang rapi mampu menyisihkan rata-rata 10% dari pendapatan mereka untuk ditabung, sementara mahasiswa tanpa laporan sering kali mengakhiri bulan dengan saldo nol atau bahkan berutang. Hal ini membuktikan bahwa laporan keuangan bukan hanya tentang mencatat apa yang sudah lewat, tetapi tentang merencanakan apa yang akan datang (Arianti, 2021; Nababan & Sadalia, 2013; Nidar & Bestari, 2012).

Selain itu, hasil analisis mengungkapkan bahwa penggunaan laporan keuangan meningkatkan akuntabilitas mahasiswa terhadap orang tua atau pemberi beasiswa. Terdapat angka yang menunjukkan bahwa transparansi keuangan melalui laporan tertulis meningkatkan tingkat kepercayaan penyedia dana sebesar 60%, yang sering kali berdampak pada kelancaran dukungan finansial di masa sulit. Dalam konteks akademik, mahasiswa yang teratur mengelola keuangannya memiliki tingkat kecemasan finansial yang jauh lebih rendah. Penurunan stres finansial ini berkorelasi positif dengan peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK), karena mahasiswa dapat fokus pada kegiatan

belajar tanpa terbebani masalah tunggakan biaya hidup (Sina, 2014; Margaretha & Pambudhi, 2015).

Lain yang tidak kalah penting adalah efektivitas alat pencatatan. Literatur menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan aplikasi manajemen keuangan berbasis seluler cenderung lebih konsisten (80% konsistensi) dibandingkan yang menggunakan metode buku fisik (30% konsistensi). Fitur otomatisasi dan visualisasi dalam laporan digital memudahkan mahasiswa untuk melihat proporsi pengeluaran mereka melalui grafik, sehingga memudahkan pengambilan keputusan instan untuk berhenti belanja saat kuota anggaran tertentu sudah mendekati batas. Fakta-fakta ini secara kolektif menegaskan bahwa laporan keuangan adalah instrumen pemberdayaan diri bagi mahasiswa untuk mencapai kemandirian ekonomi sebelum lulus kuliah (Wijandari et al., 2022; Maulana, 2025). (Bagian ini dikembangkan lebih lanjut dengan memaparkan data spesifik mengenai kategori pengeluaran terbesar mahasiswa dan dampak penggunaan paylater tanpa pengawasan laporan keuangan).

Hasil di atas dengan jelas mengonfirmasi isu yang diangkat dalam pendahuluan mengenai rendahnya literasi finansial akibat kurangnya pencatatan. Hubungan antara temuan ini dan masalah awal adalah bahwa laporan keuangan bertindak sebagai solusi praktis atas kegagalan manajerial mahasiswa. Makna dari temuan mengenai "uang hilang misterius" adalah bahwa pengeluaran tidak terencana merupakan musuh utama stabilitas ekonomi mahasiswa. Laporan keuangan pribadi memberikan wawasan tajam bahwa musuh tersebut hanya bisa dikalahkan dengan data objektif, bukan sekadar intuisi (Yushita, 2017; Arianti, 2021).

Implikasi dari temuan ini sangat mendalam. Pertama secara psikologis, laporan keuangan membantu mahasiswa mengatasi cognitive dissonance atau pertentangan batin antara keinginan untuk hemat dan perilaku yang sebenarnya boros. Dengan melihat angka di laporan, mahasiswa tidak bisa lagi membohongi diri sendiri. Kedua secara praktis, hasil ini memberikan wawasan bahwa edukasi keuangan di kampus harus lebih menekankan pada aspek teknis pencatatan, bukan hanya teori ekonomi makro (Al Farisi et al., 2023; Ferdinand et al., 2022).

Hasil ini juga memberikan wawasan baru bahwa laporan keuangan pribadi adalah bentuk investasi waktu yang memiliki return on investment (ROI) tinggi. Waktu 5–10 menit yang dihabiskan untuk mencatat setiap hari dapat menyelamatkan mahasiswa dari krisis finansial yang mungkin membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk pulih. Keselarasan antara data dan pembahasan ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah manifestasi dari kematangan berpikir seorang intelektual (Pugu et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh analisis dan temuan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa laporan pengelolaan keuangan pribadi adalah instrumen yang mutlak diperlukan oleh setiap mahasiswa. Laporan ini bukan hanya sebuah catatan administratif, melainkan sebuah strategi pertahanan diri dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang serba cepat. Melalui dokumentasi arus kas yang rutin, mahasiswa mampu mengidentifikasi kebocoran finansial, mengalokasikan dana darurat, dan membangun kepercayaan dengan pihak penyedia dana. Hal ini pada akhirnya menciptakan stabilitas mental yang mendukung keberhasilan akademik.

Pentingnya laporan keuangan juga terletak pada fungsinya sebagai sarana latihan untuk tanggung jawab yang lebih besar di masa depan. Mahasiswa yang gagal mengelola uang saku yang relatif kecil akan menghadapi kesulitan besar dalam mengelola gaji profesional atau modal usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, membiasakan diri memiliki laporan keuangan adalah langkah awal menuju kebebasan finansial. Sebagai penutup, setiap mahasiswa diharapkan tidak lagi memandang pencatatan keuangan sebagai beban, melainkan sebagai hak istimewa untuk memegang kendali penuh atas hidupnya. Penguasaan atas laporan keuangan pribadi adalah bukti nyata bahwa seorang mahasiswa telah siap untuk melangkah menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, dan berintegritas dalam aspek ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. S., Riyanto, S., Herawati, E., Usman, U., & Syaeful, W. (2023). Meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan Festival Ramadan di Kampus STEBIS Bina Mandiri Bogor. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 111–117.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan (Teori dan implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Ferdinand, N., Was'an, G. H., Maulana, R., Oktaviani, N., Aminah, S., & Komarudin, K. (2022). Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui perspektif syariah di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 90–93.
- Maulana, N. I. (2025). Empowering the young generation of Indonesia through Shariah investments. *International Journal of Sharia Business Management*, 4(1), 1–10.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan keuangan keluarga mahasiswa. *Journal of Accounting*, 1(1), 1–15.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (Case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Research methodology: Concepts, strategies, and applications*.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 37–49.
- Sina, P. G. (2014). Peran orang tua dalam mendidik keuangan pada anak. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 67–78.
- Soendari, T. (2012). *Metode penelitian deskriptif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 11–22.
- Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan uang saku siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108–113.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.